

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai Keagamaan yang ditanamkan melalui proses living hadis di Madrasah Diniyah Takmiliyah.**

Tata aturan yang memberikan arahan serta tuntunan agar tingkah laku bisa sesuai dengan ajaran disebut dengan nilai ajaran Islam. Nilai ajaran tersebut menjadi rel bagi umat manusia untuk berjalan dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan.

Beragam kegiatan yang biasa dilaksanakan masyarakat seperti membaca al quran, silaturahmi, saling berbagi akan menjadi amal perbuatan yang mendapat pahala jika dilakukan dengan niat yang baik. Semua kegiatan tersebut juga dianjurkan baik dalam ajaran al quran sendiri maupun hadis. Al Quran sebagai sumber pokok pertama wajib menjadi pedoman umat Islam. Petunjuk yang ada dalam al quran secara jelas tercantum sebagai bahan bagi manusia yang beriman untuk merenungkan serta melaksanakannya.

Al Hadist sendiri sebagai sumber pokok kedua juga memberikan penjelasan terkait keutamaan al quran. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan Ibnu Majjah dari Ali:

خير الدواء القرآن<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Jalaludin al Suyuthi, *Aljami' al Shoghri fii Ahaadits al Basiir Al Nadziir*, Hadist No 4007 hal 245

"sebaik baik obat adalah al quran "

Hadis diatas menjelaskan tentang keutamaan al quran dalam segi pengobatan, dan sebenarnya masih banyak lagi hadis yang menjelaskan tentang keutamaan dalam al quran, karena memang al quran sebagai petunjuk sekaligus rahmat bagi orang yang beriman. Disamping itu juga ada salah satu hadis yang menjelaskan bahwa sebaik baik orang adalah yang mau belajar al quran serta mau mengajarkanya, seperti hadis yang diriwayatkan Imam Bukhori dari Ali sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه<sup>173</sup>

Kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa konsep *living hadis* atau menghadirkan hadis dalam keseharian sudah diterapkan secara langsung di madrasah diniyah Thoriqun Naja dan madrasah Diniyah Wasilatus Salamah melalui bentuk kegiatan pembelajaran dan pengajaran al quran setiap hari.

Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, kegiatan sholat berjamaah baik itu sholat ashar maupun maghrib juga dilaksanakan dikedua situs , hal ini sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani sebagai berikut:

أقيموا الصلاة وأتوا الزكاة وحجّوا وأعتمرو<sup>174</sup>

"Dirikanlah Sholat, dan tunaikanlah zakat, berhajilah serta umrohlah "

---

<sup>173</sup> *Ibid.*, hal 250

<sup>174</sup> *Ibid.*, hadis nomor 1373 hal 85

Adanya hadis diatas juga menjelaskan bahwa pelaksanaan sholat jamaah ashar dan maghrib di madrasah diniyah Thoriqun Naja dan Wasilatus Salamah sudah mencerminkan bentuk menghadirkan hadis dalam keseharian, terutama saat berada dilingkungan madrasah.

Pembiasaan berjabat tangan tegur sapa merupakan kegiatan positif yang perlu dilestarikan, hal ini juga memiliki berbagai manfaat diantaranya untuk memperkuat persaudaraan diantara sesama. Ajaran hadis juga memberikan penjelasan detail sebagai bentuk konsekuensi seorang mahluk yang harus berbuat baik terhadap sesama. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Hakim sebagai berikut:

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ تَحَابُوا<sup>175</sup>

Hadis tersebut memberikan perintah kepada setiap umat muslim untuk saling memberi salam kepada sesama, hal ini bertujuan agar terbentuk hubungan yang harmonis saling mengasihi serta sebagai salah satu langkah kokohnya tali persaudaraan

Disamping itu ada hadis lain yang juga menjelaskan bahwa tidak hanya saling bertegur sapa serta salam saja yang diperintahkan, namun juga saling memberi makanan sebagai bentuk shodaqoh, sebagai mana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi sebagai berikut:

---

<sup>175</sup> *Ibid.*, hadis nomor 1228 hal 78

افشوا السّلام واطعموا الطّعام<sup>176</sup>

## **B. Pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah .**

Nilai Keagamaan yang ditanamkan di Madrasah Diniyah Thoriquun Naja dan Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah menggunakan beragam pendekatan. Diantara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembiasaan, dengan pembiasaan ini siswa dituntut untuk terbiasa melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal, seperti sholat ashar berjamaah, sholat maghrib berjamaah, pembiasaan baca al quran, serta pembiasaan membersihkan lingkungan madrasah.

Menurut Uyoh Sadulloh pembiasaan merupakan sikap otomatis untuk melaksanakan sesuatu tanpa ada perencanaan<sup>177</sup>. Kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan secara berulang ulang akan membentuk pembiasaan terhadap setiap pribadi, dan akan terasa ada yang kurang apabila tidak melaksanakan.

Pendekatan pembiasaan ini juga didukung dengan pendekatan pengalaman langsung, yang mana siswa harus terlibat langsung untuk melaksanakan kegiatan yang ada, dengan pendekatan pengalaman langsung ini menjadikan guru bagi siswa karena mereka akan mendapat pengalaman dan wawasan yang lebih banyak. Efek yang diberikan dari pendekatan

---

<sup>176</sup> *Ibid.*, hadis nomor 1231 hal 78

<sup>177</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal 71.

pengalaman langsung juga berbeda karena dengan pengalaman langsung siswa diajak untuk terlibat langsung baik secara pribadi maupun kelompok. Pemberian contoh terkait bagaimana bertutur kata yang baik, sopan santun, berpakaian yang bersih dan rapi merupakan salah satu bentuk pendekatan keteladanan yang diberikan guru terhadap siswa. Contoh perilaku tersebut bertujuan agar siswa juga mau meniru apa yang diperlihatkan dalam rangka membentuk kepribadian yang lebih baik.

**C. Implikasi dari penanaman nilai nilai keagamaan lewat living hadis dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah.**

Seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, karakter yang beragam tersebut tidak akan pernah bisa berkembang selama tidak ada nilai nilai keagamaan yang ditanamkan, sehingga dengan adanya proses yang berkesinambungan melalui kegiatan yang ada karakter positif akan terbentuk.

Kegiatan tadarus alquran, sholat ashar dan maghrib berjamaah, tahlil, silaturahmi merupakan contoh nyata adanya karakter religius pada diri siswa. Disamping itu pelaksanaan kegiatan tersebut juga akan membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab siswa. Begitu juga dengan kegiatan anjungsana menjadi salah satu contoh kegiatan dalam rangka membentuk karakter persaudaraan dan silaturahmi, sedangkan kegiatan membersihkan lingkungan madrasah secara bersama sama

merupakan contoh terbentuknya karakter kerjasama dan gotong royong, keseluruhan karakter ini perlu dikembangkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Kegiatan tersebut juga menjadi bukti nyata wujud internalisasi, yaitu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Seperti yang disampaikan oleh Fuad Ihsan bahwa internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya<sup>178</sup>

Internalisasi tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap peserta didik, sehingga terbentuklah nilai nilai mulia yang tertanam dalam diri mulai dari nilai keimanan dan ketaqwaan, nilai disiplin, nilai kerjasama, nilai gotong royong, nilai sopan santun, nilai kepedulian dan nilai tanggung jawab.

Adanya implikasi atas penerapan nilai nilai tersebut akan sejalan dengan Al Quran surat Al Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ<sup>179</sup>؛

Berdasar ayat diatas, karakter yang telah terbentuk, dan nilai yang sudah tertanam melalui berbagai kegiatan yang secara rutin dilaksanakan

<sup>178</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hal. 155

<sup>179</sup> Al Quran: 68,4

oleh peserta didik, dengan pembinaan, pendampingan serta keteladanan akan membantu dalam merawat dan mengembangkan pribadi peserta didik menuju kedewasaan moral.